

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Upaya mengentaskan kemiskinan dapat dilakukan, antara lain dengan memutus mata rantai kemiskinan itu sendiri, diantaranya adalah dengan penguatan berbagai aspek di sektor Usaha Mikro Kecil (UMK) yang pada dasarnya merupakan bagian dari masyarakat miskin yang mempunyai kemauan dan kemampuan produktif.¹ Arti penting UMK tidak terbantahkan lagi karena ia merupakan penyumbang lapangan pekerjaan terbesar perekonomian Indonesia.

Usaha Mikro Kecil (UMK) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor Usaha Mikro Kecil (UMK) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh Indonesia selama krisis, kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta difokuskan pada UMK, terlebih lagi unit usaha ini seringkali terabaikan hanya karena hasil produksinya dalam skala kecil dan belum mampu bersaing dengan unit usaha lainnya.

¹Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam (Penguatan Peran LKM DAN ukm di Indonesia)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 1.

Usaha kecil sendiri, pada dasarnya sebagian besar bersifat informal dan karena itu relatif mudah untuk dimasuki oleh pelaku-pelaku usaha baru sehingga persoalan pengangguran sedikit banyak dapat ditanggulangi dan implikasinya adalah pada pendapatan. Bukan tidak mungkin produk-produk UMK justru menjadi substitusi bagi produk-produk usaha besar yang mengalami kebangkrutan. Meski demikian ada juga pendapat yang mengatakan bahwa sektor informal tidak memberikan perbaikan secara berarti terhadap taraf hidup para pekerjanya. Hidup di sektor informal hanyalah hidup secara subsistem.²

Terlepas dari cara pandang yang berbeda, realitas menunjukkan bahwa peran dan sumbangsih sektor UMK sebagai tulang punggung perekonomian dalam penciptaan lapangan kerja dan penanggulangan kemiskinan di Indonesia, tidak dapat dipungkiri. Ada beberapa alasan yang menjadikan UMK sebagai prioritas. Terhadap perekonomian nasional, UMK memberikan kontribusi antara lain:

1. Sebagai penampung tenaga kerja dalam jumlah besar (sekitar 99,5%)
2. Sebagai penyumbang Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebesar 56,7%
3. Dalam ekspor non migas kontribusinya sebesar 19,1%
4. Berkontribusi dalam pertumbuhan perekonomian nasional (perekonomian tumbuh UMK turut tumbuh)

² Basri, M.C., "Wajah Murung Ketenagakerjaan Kita", (Kompas, 2002), 7.

5. Sebagai penopang perekonomian nasional (dalam situasi mata uang berfluktuasi seperti pengalaman masa krisis moneter, UMK relatif bertahan karena fleksibel dan tidak tergantung bahan impor)
6. Tidak menjadi beban negara meskipun hampir seluruh sektor usaha terkena dampak krisis moneter

Sektor usaha mikro memang menduduki posisi strategis dalam pembangunan sebagai *safety belt*, karena pertumbuhan UMK setiap tahunnya semakin meningkat. Usaha Mikro Kecil memiliki posisi penting, bukan saja dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di daerah, dalam banyak hal mereka menjadi perekat dan menstabilkan masalah kesenjangan sosial. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu upaya untuk menumbuhkan iklim kondusif bagi perkembangan UMK dalam mempercepat pembangunan daerah. Menempatkan usaha mikro kecil sebagai sasaran utama pembangunan harus dilandasi komitmen dan koordinasi yang baik antara pemerintah, pembisnis dan lembaga non bisnis serta masyarakat setempat dengan menerapkan strategi agresif yang berbasis pada ekonomi jaringan (kemitraan)

Pengembangan usaha mikro kecil keseluruhan dengan cara memberi dukungan positif dan nyata terhadap pengembangan sumber daya manusia (pelatihan kewirausahaan), teknologi, informasi, akses pendanaan serta pemasaran, perluasan pasar ekspor, merupakan indikator keberhasilan membangun iklim usaha yang berbasis kerakyatan. Usaha Mikro Kecil (UMK) harus diakui sebagai kekuatan strategis dan penting untuk mempercepat

pembangunan daerah, oleh karena pertumbuhan usaha mikro kecil setiap tahun mengalami peningkatan.³

Menurut Berry setidaknya terdapat tiga alasan yang mendasari negara berkembang belakangan ini memandang penting keberadaan UMK.⁴ Pertama, karena kinerja UMK cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, sebagai bagian dari dinamikanya UMK sering mencapai peningkatan produktifitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga, sering diyakini bahwa UMK memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas daripada usaha besar. Dikuatkan pendapat tersebut dalam kuncoro bahwa usaha kecil dan usaha rumah tangga di Indonesia telah berperan penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan mendukung pendapatan rumah tangga.⁵

Terutama masalah yang belum terselesaikan hingga saat ini adalah ketiadaan modal dari sebagian besar UMK sebagai akibat rendahnya akses UMK terhadap sumber-sumber permodalan terutama lembaga keuangan, baik bank maupun non bank.

Pengembangan UMK perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UMK. Pemerintah perlu meningkatkan

³Jurnal Skripsi, *Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, <http://.blogspot.com/2012/03/html>, Diakses tanggal 29 Januari 2014

⁴ Berry, A., E. Rodriquez dan H. Sandeem, " *Small and Medium Enterprises Dynamics in Indonesia* ", *Bulletin Of Indonesian Economic Studies* 37, (2001), 363

⁵ Kuncoro, M., *Analisis Spasial dan Regional: Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), 24.

perannya dalam memberdayakan UMK disamping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.⁶

Hubungan Usaha Mikro Kecil (UMK) dengan peningkatan taraf hidup bagi masyarakat sekitarnya (kesejahteraan).⁷ Kesejahteraan masyarakat dinilai dari upah yang didapat yang sesuai dengan ketetapan Nilai Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) tahun 2014 tertuang dalam peraturan gubernur No. 78 tahun 2013 tentang UMK di Jawa Timur 2014 tertanggal 20 november 2013, UMR Kota Kediri Rp 1.128.400,- dan UMR Kabupaten Kediri Rp 1.089.950,.

UD.LINA JAYA didirikan oleh H. Mukhson. Pada awalnya UD.LINA JAYA hanyalah industri kelambu kurung dalam skala kecil yang dahulunya hanya dikerjakan oleh H.Mukhson dan istrinya. Untuk sistem pemasarannya pun dulu hanya dipasarkan sendiri oleh H. Mukhson dengan cara berkeliling dari rumah ke rumah atau dititipkan di pasar-pasar. Setelah 13 tahun akhirnya UD. LINA JAYA mengalami kemajuan. Dan untuk pemasarannya pun sudah sampai ke Solo.

Oleh karena itu peneliti memilih lokasi penelitian di UD.Lina Jaya yang bergerak dalam bidang industri kelambu kurung. Yang mana UD.Lina Jaya berdiri pada tahun 1983, dan terdaftar pada tahun 1996. Walaupun kelambu kurung bukanlah kebutuhan primer tetapi masih banyak sekali pembeli yang berminat dan omset yang didapat perbulan mencapai Rp 70.000.000,. Dan UD. LINA JAYA yang membawahi 3 (tiga) karyawan menjadi pengusaha kelambu kurung juga.

⁶ Andi Lukman, *Usaha Kecil menengah*, <http://wordpress.com/2012/01/01/>, Diakses tanggal 28 januari 2014

⁷ Oktavandrian, *Hubungan Usaha Kecil Menengah dengan UMK*, <http://blogspot.com/2013/09/.html>, Diakses tanggal 27 desember 2013

Dengan banyaknya pesaing antara pengusaha terutama pengusaha kelambu kurung di desa Kapas, yang mana dalam persaingan pasar tersebut para pengusaha kelambu kurung lainnya di desa Kapas kecamatan Kunjang berusaha menguasai pasar dengan cara menjatuhkan harga. Walaupun persaingan pasar begitu ketat tetapi UD. LINA JAYA masih dapat mempertahankan industri kelambu kurungnya. Dan di UD. LINA JAYA tidak memprioritaskan pendidikan yang tinggi untuk menjadi karyawannya tetapi lebih mengutamakan karyawan yang memiliki keterampilan, keuletan dan semangat kerja.

Dari uraian di atas melatar belakangi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul *Peranan UD.Lina Jaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Di Desa Kapas Kecamatan Kunjang.*

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Bentuk Kegiatan Industri Kelambu Kurung UD. LINA JAYA di Desa Kapas Kecamatan Kunjang?
2. Bagaimana Kesejahteraan Karyawan UD.LINA JAYA di Desa Kapas Kecamatan Kunjang?
3. Bagaimana Peranan UD. LINA JAYA dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan di Desa Kapas Kecamatan Kunjang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan Industri Kelambu Kurung UD. LINA JAYA di Desa Kapas Kecamatan Kunjang

2. Untuk mengetahui kesejahteraan karyawan UD. LINA JAYA di Desa Kapas Kecamatan Kunjang
3. Untuk mengetahui peranan UD. LINA JAYA dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan di Desa Kapas Kecamatan Kunjang

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktisnya. Adapun kegunaannya, yaitu

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang usaha kecil dan menengah khususnya usaha kelambu kurung

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi peneliti tentang kegiatan ekonomi khususnya usaha kecil dan menengah tentang usaha kelambu kurung

- b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perusahaan mengenai adanya Usaha Kecil dan Menengah, sehingga perusahaan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca yang ingin memulai berwirausaha di bidang usaha kecil dan menengah khususnya usaha kelambu kurung.

E. Telaah Pustaka

1. Dalam skripsi Moh. Fuad Ervian, "*Peranan Usaha Genteng dalam Mensejahterakan Hidup Masyarakat*"⁸ (Studi kasus di Desa Pagu Kec. Wates Kab. Kediri, 2011). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, kondisi masyarakat desa Pagu Kec. Wates Kab. Kediri menurut tingkat kesehatan juga masih tergolong buruk; kedua, Keberadaan usaha genteng di desa Pagu Kec. Wates Kab. Kediri dapat meningkatkan pendapatan masyarakat muslim karena sebelum adanya usaha genteng masyarakat hanya mengandalkan hasil panen.; Ketiga, Usaha genteng di desa Pagu Kec. Wates Kab. Kediri dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim karena semua responden menyatakan bahwa setelah adanya usaha genteng pendapatan mereka meningkat.
2. Dalam skripsi Titin Any Wijaya "*Manajemen Usaha Kecil dalam Meningkatkan Perekonomian Umat*"⁹ (Studi kasus di Perusahaan Krupuk UD. Surya Manalagi Dusun Dawung Desa Bedug Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri, 2009). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil

⁸ Moh. Fuad Ervian, "*Peranan Usaha Genteng dalam Mensejahterakan Hidup Masyarakat*" (Skripsi Sarjana, STAIN Kediri, 2011), 11.

⁹ Titin Any Wijaya, "*Manajemen Usaha Kecil dalam Meningkatkan Perekonomian Umat*" (Skripsi Sarjana, STAIN Kediri, 2009), 7.

penelitian menyebutkan bahwa dalam mengatur sistem perusahaan krupuk di UD. SURYA MANALAGI menggunakan sistem manajemen terbuka, dimana semua hal yang berhubungan dengan perusahaan semua karyawan. Dan perusahaan mengadakan musyawarah antara pimpinan dan karyawan sebelum mengambil suatu keputusan. Sedangkan peran perusahaan krupuk UD. Surya Manalagi telah banyak membantu masyarakat di sekitar.

3. Skripsi Pujiasih “ *Peranan Home Industry Tempee dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim di Kelurahan Pakunden Kota Blitar*” 2012.¹⁰ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menyebutkan bahwa (1) home industry tempe menjadi usaha yang dipilih oleh masyarakat di kelurahan kota Blitar. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat penduduk di kelurahan pakunden kota Blitar tidak hanya memproduksi tempe saja. Akan tetapi, juga menciptakan berbagai varian baru dalam pengolahan tempe. (2) Home Industri tempe berperan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim di kelurahan Pakunden kota Blitar. Sebagian besar masyarakat, sebelumnya hanya memiliki pendapatan dasar dari pertanian atau perternakan. Akan tetapi, hasil dari pertanian dan perternakan belum bisa mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Sehingga lambat laun masyarakat di kelurahan Pakunden kota Blitar meningkatkan pendapatannya dengan mempunyai home industri tempe. Sampai saat ini, kelurahan Pakunden kota Blitar terkenal menjadi sentral home industri tempe.

¹⁰ Pujiasih, “ *Peranan Home Industry Tempee dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim di Kelurahan Pakunden Kota Blitar*” (Skripsi Sarjana, STAIN Kediri, 2012), 10